

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karena berfungsi sebagai standar untuk mengevaluasi keadaan keuangan sebelumnya dan memproyeksikan kemungkinan keuangan di masa mendatang, kinerja keuangan merupakan komponen penting dari setiap bisnis. Kinerja keuangan menunjukkan seberapa baik manajemen perusahaan dapat mengelola dan mengawasi asetnya dalam jangka waktu tertentu (Gede, 2024). Kinerja keuangan yang kuat akan memungkinkan suatu bisnis mencapai profitabilitas maksimum dan menghasilkan laba atas investasi yang tinggi.

Untuk meningkatkan kinerja keuangannya, setiap perusahaan harus mampu menghasilkan laba. Profitabilitas menuntut pekerja yang kompeten yang dapat berkontribusi terhadap bisnis. Untuk menjaga kepercayaan publik dan investor serta menjamin perkembangan laba yang stabil, para eksekutif dan staf perusahaan juga lebih berkonsentrasi pada memaksimalkan kinerja bisnis.

Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa laba bersih sering digunakan sebagai indikator kinerja (Saragih & Sihombing, 2021). Laba yang ditunjukkan dalam laporan keuangan merupakan indikator penting untuk mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan dalam konteks evaluasi kinerja. Laporan ini memberikan landasan bagi pihak eksternal, seperti investor, untuk membuat keputusan investasi yang tepat.

Investor menilai keberhasilan dan prospek perusahaan berdasarkan kinerja keuangannya. Mengevaluasi keberhasilan keuangan juga berkontribusi pada

peningkatan kepercayaan publik dan pelanggan terhadap legitimasi perusahaan. Kinerja keuangan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan membantu pemangku kepentingan internal dalam membuat keputusan dan memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan (Saragih & Sihombing, 2021). Pemilik bisnis dapat berhasil menyusun strategi dan membuat keputusan yang bijaksana.

Return on Assets (ROA) pada rasio profitabilitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kinerja keuangan. Karena rasio ini mengevaluasi seberapa baik suatu bisnis menghasilkan laba dari asetnya. Yogasnumurti (2023) menegaskan banyak orang menganggap rasio Return on Assets (ROA) sebagai indikator penting dari keberhasilan manajemen perusahaan. Rasio ini mengevaluasi seberapa baik bisnis menghasilkan pendapatan dari asetnya. Rasio ini memberikan informasi tentang stabilitas keuangan perusahaan dan potensi pertumbuhan jangka panjang serta memberikan gambaran efisiensi operasional.

Artikel Sahara (2024) di Investor Daily menyebutkan sektor perbankan mengalami penurunan laba yang cukup anjlok di awal tahun 2024, dengan laba bersih sebesar Rp20,88 triliun. Jika dibandingkan dengan Januari 2023 yang laba bersihnya mencapai Rp22,06 triliun, angka tersebut menunjukkan penurunan sebesar 5,35%. Ketidakmampuan mempertahankan kinerja keuangan disebut - sebut sebagai penyebab turunnya profitabilitas. Oleh karena itu, perbankan Indonesia terpacu untuk meningkatkan kinerja keuangannya, terutama dengan pada peningkatan profitabilitas.

Leverage, operasi bisnis, konservatisme akuntansi, *Intellectual Capital*, *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan struktur modal adalah beberapa

variabel yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dan *Intellectual Capital* adalah variabel yang diteliti dalam studi ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kinerja keuangan.

Menurut Crisnadani, et al. (2021) *Intellectual Capital* adalah modal yang berbasis pengetahuan untuk membantu bisnis menciptakan nilai, seperti karyawan dan teknologi. Karena bank bergantung pada kepercayaan untuk mengelola keuangan pemilik dan publik, *Intellectual Capital* sangat penting bagi industri perbankan. Perusahaan perbankan membutuhkan individu yang berkualifikasi tinggi dengan standar moral yang tinggi untuk menjaga kepercayaan. Agar kompetitif, bank harus memiliki *Intellectual Capital* yang kuat, yang menjamin memiliki anggota yang sangat terampil, kreatif, dan berpikiran maju untuk menanggapi segala hambatan di masa mendatang.

Saragih & Sihombing (2021) melanjutkan bahwa strategi manajemen harus berubah karena pesatnya perkembangan globalisasi, teknologi informasi, inovasi, dan persaingan yang ketat. Penerapan pendekatan berbasis pengetahuan dalam praktik mengubah cara penciptaan nilai bagi perusahaan. Kemampuan manajemen untuk menggunakan sumber daya secara efisien untuk menciptakan nilai adalah hal yang menentukan pertumbuhan perusahaan. Karyawan merupakan kekuatan operasi dan krusial dalam membuat keputusan yang menjamin kelangsungan hidup bisnis dalam jangka panjang.

Pendekatan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur *Intellectual Capital*. Pendekatan ini dipilih karena menilai *Intellectual Capital* yang meliputi *structural capital*, *human capital* dan

relation capital. Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menentukan perhitungan yang diperlukan. Pengelolaan *structural capital*, *human capital* dan *relation capital* yang digunakan secara efektif menciptakan nilai bagi bisnis dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangannya, menurut teori *stakeholder* (Saragih & Sihombing, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Permata et al. (2021) yang menemukan bahwa kinerja keuangan perusahaan ditingkatkan secara signifikan oleh *Intellectual Capital*.

Total aset yang dimiliki perusahaan biasanya digunakan untuk mengukur ukurannya karena aset tersebut mewakili modal, hak, dan tanggung jawabnya. Pertumbuhan dan perkembangan perusahaan secara keseluruhan dipengaruhi oleh ukurannya. (Saragih & Sihombing, 2021). Ukuran perusahaan memiliki dampak besar pada kinerja keuangan, menurut penelitian oleh Injayanti et al. (2020) dengan perusahaan yang lebih besar sering kali mendapatkan perhatian publik yang lebih besar.

Mengingat betapa pentingnya kinerja keuangan bagi bisnis, penelitian lebih lanjut di bidang ini masih diperlukan. Sangat penting untuk melakukan penelitian dan analisis berkelanjutan terhadap variabel yang memengaruhi Kinerja keuangan. Ada juga banyak minat untuk melihat berbagai faktor yang memengaruhi kinerja keuangan karena perbedaan dalam hasil penelitian sebelumnya. Mengingat faktor-faktor ini, penulis ingin melakukan penelitian tambahan tentang “Pengaruh *intellectual capital* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023”.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berikut merupakan identifikasi masalah penelitian:

1. Pada awal tahun 2024, laba sektor perbankan turun 5,35% dari tahun sebelumnya. Adanya penurunan laba karena tidak mampu untuk mempertahankan kinerja keuangannya. Kondisi tersebut mendorong bank di Indonesia harus melakukan kinerja keuangan terutama dalam meningkatkan laba.
2. Teori pada penelitian Saragih & Sihombing (2021) pengelolaan *intellectual capital* yang baik akan menciptakan value added dan meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan. Sedangkan pada penelitian Gunawan (2019) *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena adanya kebijakan dari masing – masing Perusahaan yang kurang mendukung penciptaan metode VAIC, dan Perusahaan diduga Perusahaan belum secara efektif menggunakan seluruh asset yang dimiliki untuk meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan.
3. Perusahaan besar pada dasarnya memiliki kekuatan finansial yang lebih besar dalam menunjang kinerja. Tetapi disisi lain, perusahaan dihadapkan pada masalah keagenan yang lebih besar (Saragih & Sihombing, 2021). Hasil penelitian (Injayanti *et al.*, 2020) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dengan aset yang besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini menetapkan batasan masalah agar penelitian tetap terkendali dan fokus dengan mencegah pengalihan atau perluasan dari fokus utama. Berikut ini adalah batasan masalah penelitian:

1. Dari tahun 2020 hingga 2023, perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tercakup dalam data laporan keuangan.
2. *Return on Assets* (ROA), rasio profitabilitas, digunakan untuk mengukur Kinerja keuangan.
3. Hanya ukuran perusahaan dan *Intellectual Capital* yang memiliki dampak pada kinerja keuangannya.

1.2.3 Perumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah penelitian:

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut merupakan tujuan penelitian:

1. Untuk menguji bagaimana *Intellectual Capital* mempengaruhi hasil keuangan bank yang terdaftar antara tahun 2020 dan 2023 di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk meneliti bagaimana ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar antara tahun 2020 dan 2023 di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian.

1. Aspek Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan membantu dalam pengembangan ide dan teori yang mendukung perkembangan dalam akuntansi dan investasi. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk penelitian terkait di masa mendatang.

2. Asep Praktis

- a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman, persepsi, dan data peneliti mengenai hubungan antara ukuran perusahaan dan *Intellectual Capital* serta kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 dan 2023. Selanjutnya, penelitian ini diperlukan untuk menyelesaikan program sarjana Universitas Darma Persada.

- b. Bagi Akademik

Selain menambah referensi bahan bacaan di Perpustakaan Fakultas Ekonomi, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dan menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut.

- c. Bagi Perusahaan

Mengoptimalkan *Intellectual Capital* dalam pengelolaan aset tak berwujud dapat meningkatkan kinerja keuangan dan memberikan nilai bagi bisnis.